

## Bahasa Anak Usia Tiga Tahun di TK Raodah

Nurlatifah Khairiyah<sup>1</sup>, Juanda<sup>2\*)</sup>

<sup>1</sup>Program Pascasarjana, Universitas Negeri Makassar

<sup>2</sup>Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Makassar

<sup>\*)</sup>E-mail: [juanda@unm.ac.id](mailto:juanda@unm.ac.id)

Submitted: 13 Juli 2023

Accepted: 23 Oktober 2023

Published: 24 November 2023

**Abstract.** *The Language of Three-Year-Old Children in Kindergarten Raodah. Language acquisition in early childhood is a golden period that determines a child's psychological development. This study aims to investigate children's language acquisition at the phonological, syntactic, and semantic levels, including respondents who are children who can speak well, with no differences in speech. This research uses descriptive methods with qualitative analysis techniques. Data was collected in three ways: observation, interview, and documentation techniques. The researcher observed the subject's language regarding language acquisition at three levels, namely the phonological, syntactic, and semantic levels. To support this data, the researcher conducted interviews with the research subjects, and to further clarify the data, the researcher carried out documentation techniques on the subjects. The results showed that the respondents could speak quite well, and no significant deviations were produced in the speech. Language acquisition for three year old children is at the sentence development stage. The subject knows the conversation pattern and when it is his turn to speak. Respondents have learned adult written language, their language has improved, and their phonological development has been successful. However, respondents still had difficulty pronouncing various consonants. This research can be used as a source of knowledge and information about children's language acquisition to avoid an attitude of not wanting to know, which will result in the loss of the child's language acquisition process.*

**Keywords:** *language acquisition, phonology, semantics, syntax*

**Abstrak.** **Bahasa Anak Usia Tiga Tahun di TK Raodah.** Pemerolehan bahasa pada anak usia dini merupakan masa emas yang sangat menentukan perkembangan psikologi anak. Penelitian ini bertujuan menyelidiki pemerolehan bahasa anak pada tataran fonologi, sintaksis, dan semantik meliputi responden pada anak yang mampu berbicara dengan baik, tidak ada perbedaan tuturan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan teknik analisis kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara yaitu teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti mengobservasi bahasa subjek tentang pemerolehan bahasa pada tiga tataran yaitu tataran fonologi, sintaksis dan semantik, untuk mendukung data tersebut, peneliti melakukan wawancara kepada subjek penelitian dan untuk lebih memperjelas data peneliti melakukan teknik dokumentasi kepada subjek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dapat berbicara dengan cukup baik dan tidak ada penyimpangan yang signifikan dalam tuturan yang di hasilkan. Pemerolehan bahasa anak usia 3 tahun berada pada tahap perkembangan kalimat. Subjek telah mengetahui pola pembicaraan dan mengetahui waktu giliran berbicara. Responden telah mempelajari bahasa tulisan orang dewasa, bahasa mereka meningkat dan perkembangan fonologisnya berhasil. Namun, responden masih kesulitan melafalkan berbagai konsonan. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan dan informasi tentang pemerolehan bahasa anak untuk menghindari sikap tidak ingin tahu yang akan mengakibatkan hilangnya proses pemerolehan bahasa anak.

**Kata kunci:** fonologi, pemerolehan bahasa, semantik, sintaksis

## PENDAHULUAN

Permasalahan dalam hidup sering kali terjadi ketika seseorang tidak mampu berkomunikasi dengan baik. Komunikasi menjadi cara untuk menyampaikan hal yang disukai atau tidak, alat menyampaikan keinginan dan harapan sehingga pihak lain menjadi mengerti. Bahasa merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dengan berkomunikasi, sehingga ketika menyebutkan komunikasi maka secara tidak langsung menyebutkan Bahasa. Secara tidak langsung, seseorang dalam kandungan menerima rangsangan informasi dari ibunya. Peran orang tua pada perkembangan anak menjadi sangat besar. Motivasi baik yang didapatkan anak serta anak mendapatkan kepercayaan pada pembiasaan perilaku mandiri (Anggraini, 2022). Meskipun orang dilahirkan tanpa bahasa, pada usia 3 atau 4 anak biasanya memiliki ribuan kosakata, sistem fonologis dan tata bahasa yang kompleks, dan aturan kompleks yang sama untuk menggunakan bahasa mereka dengan benar dalam banyak situasi sosial. Adapun teori yang dijadikan sebagai landasan dalam penelitian ini adalah teori Chomsky, menurutnya bahwa pemerolehan bahasa itu bukan didasarkan pada nurture tetapi pada nature. anak memperoleh kemampuan untuk berdiri dan berjalan. Anak tidak dilahirkan sebagai piring kosong tetapi dia telah dibekali sejak dalam kandungan ibunya dengan sebuah alat yang disebut sebagai piranti pemerolehan bahasa (Dardjowidjojo, 2016).

Pemerolehan Bahasa pada anak telah dilakukan oleh Qalbi dan Nuryani (2020) yang menjelaskan bahwa perkembangan pemerolehan bahasa pada tingkat fonologis merupakan bahasa pertama yang dialami anak. Penelitian selanjutnya adalah Firdhayanty (2021) yang hasilnya menunjukkan bahwa pemerolehan bahasa merupakan bagian dari perkembangan psikologis dan harus dipantau secara cermat. ditandai dengan kesinambungan, dengan integrasi kata-kata sederhana satu kata menjadi kata-kata yang lebih kompleks. Hasil penelitian Hasmiati dan Juanda (2023) menemukan bahwa pemerolehan kedwibahasaan anak usia dini yaitu bahasa pertama yang dikuasai anak-anak di kampung Transmigrasi adalah bahasa Indonesia dan bahasa daerahnya masing-masing. Ada pula yang bahasa pertamanya adalah bahasa Indonesia namun secara keseluruhan dilihat dari data yang ada kebanyakan anak-anak di kampung Transmigrasi menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pertamanya dan bahasa daerahnya sebagai bahasa keduanya.

Penelitian lainnya adalah Sulaiman (2020) menemukan bahwa pemerolehan bahasa pada tingkat fonologis subjek masih tampak pada kesalahan bicara sebagai perubahan fonem, dari awal dan akhir suara, pada tahap ini tahap awal ini, anak menghadapi masalah perkembangan yang berkaitan dengan fonologi, morfologi, dan sintaksis. Penelitian berikutnya adalah Hilaliyah (2020) yang menemukan bahwa salah satu tonggak pemerolehan bahasa pada usia 3 tahun. dapat membedakan dari kata sederhana hingga banyak kata majemuk (frasa).

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Firdhayanty (2021) hasil penelitian ini, kalimat yang paling banyak digunakan dalam komunikasi sehari-hari anak usia 3-4 tahun adalah kata benda, dan kata yang diterima anak dari paragraf adalah pernyataan, pertanyaan, dan penekanan.

Penelitian selanjutnya Subyantoro (2020) pemahaman anak usia 3 sampai 4 tahun untuk memperoleh kelas yang sukses yang terdiri dari dua kelas: kelas pemahaman dan kelas pengembangan kosa kata harus melalui kursus keterampilan bahasa. Penelitian selanjutnya oleh Sulaiman (2020) menemukan bahwa pemerolehan bahasa pada anak-anak menghadapi tantangan perkembangan yang berkaitan dengan fonologi, morfologi, dan sintaksis. Penelitian selanjutnya Salsabila dan Rizkita (2021) menemukan bahwa

lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pemerolehan bahasa pada anak.

Penelitian selanjutnya Soto-Corominas et al. (2020) menemukan bahwa Penelitian tentang pemerolehan bahasa kedua di Inggris juga menunjukkan bahwa berbicara bahasa Inggris dengan teman dan kerabat seringkali menentukan keterampilan yang akan berkontribusi pada kemampuan mempelajari Bahasa. Damayanti (2021) menjelaskan bahwa pola pikir egosentris ini menyebabkan anak usia dini tidak jarang menabrak kepentingan rekan sebayanya demi meraih apa yang dia inginkan. Keadaan inilah yang kemudian menjadi awal dari konflik anak usia dini. Hal tersebut menjadikan betapa orang tua perlu untuk mengetahui kebutuhan anak sehingga meminimalisir permasalahan.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena fokus pada pemerolehan bahasa pada 3 tataran, yaitu tataran fonologi, sintaksis, dan, semantik. Berdasarkan hasil pengamatan awal telah dilakukan bahwa masih banyak anak usia 3 tahun belum fasih melafalkan kosakata. Oleh karena itu, penelitian ini menarik dilakukan. Tujuan penelitian ini adalah mengeksplorasi pemerolehan bahasa anak pada tataran fonologi, sintaksis, dan semantik pada anak yang masih bersekolah pada tingkatan TK.

### **METODE**

Metode penelitian ini digunakan oleh peneliti adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang mengeksplorasi dan memahami makna di sejumlah individu atau kelompok orang berasal dari masalah sosial Creswell dan Creswell (2022). Penelitian ini digolongkan kedalam jenis penelitian deskriptif kualitatif karena akan mendeskripsikan hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan pemerolehan bahasa anak usia 3 tahun.

Subjek penelitian hanya satu orang, yaitu anak usia 3 tahun yang berinisial RF. Kedua orang tuanya berprofesi sebagai guru. RF bersekolah di TK Raodah. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tiga teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Waktu penelitian dimulai 13 november hingga 7 Desember 2022 di TK Raodah, Tamangapa, Kec. Manggala, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Analisis data dilakukan dengan menelusuri pemerolehan bahasa anak tiga tahun berdasarkan aspek dasar linguistik, yaitu tataran fonologi, sintaksis, dan semantik.

### **HASIL**

Setelah melakukan observasi selama 25 hari, ditemukan beberapa temuan yang berkaitan dengan pemerolehan bahasa. RF mulai berbicara cukup lancar, walaupun kejernihan vokalnya masih belum jelas. Kosakatanya bertambah dan subjek sering mengulang kata-kata yang dia dengar.

#### **Pemerolehan pada Tataran Fonologi**

- UM : mauki ke mana ini nak?
- RF : makassal (makassar)
- UM : rumahnya siapa ?
- UM : lumax kakak tun (rumahnya kakak atun)
- RF : kakak atun apa ?
- UM : kaka tun ayang (kakak atun sayang)
- UM : panggilka pale
- RF : mi ayang (ummi sayang)

- UM : mi anti.mi kenapa lama addeki di jalan (ummi cantik. Ummi kenapa lama sekaliki di jalan)  
UM : iyye begitu memang nak

Tabel 1. Kata yang Diucapkan dan Perubahannya

Kata Sebenarnya	Kata yang Diucapkan	<u>Fonem Sebenarnya</u>	Perubahan Fonem
Makassar	Makassal	r	l
Ladde'	Adde'	a	a
cantik	anti	c	a
Rumah	lumah	r	l
sayang	ayang	s	a

### Pemerolehan pada Tataran Sintaksis

Perolehan bahasa RF pada tataran sintaksis cukup baik. Hal ini terlihat dari data yang diperoleh. RF dapat membentuk kalimat deklaratif dan imperatif. Kemudian menempatkannya dalam situasi yang tepat. Contoh kalimat deklaratif dari RF dapat dilihat pada kutipan peristiwa tutur di bawah ini.

- AB : (menyebut nama lawan bicara), salat apa namanya tadi?  
RF : salat maglib bi (salat magrib Abi)  
UB : sudah jaki berwudhu tadi nak?  
RF : matini alla ulupai ma beludu tadi bi? (matimi kulupa berwdhu tadi abi)  
AB : nda apa-apaji nak masih anak-anak jaki  
RF : beldosa gah olang salat nda beludu bi? (berdosa kah orang kalau nda berwudhu abi ?)  
AB : berdosa kalau besar maki kalau masih kecil nda ji.kita tau caranya berwudhu ?  
RF : iyye u tau lah (iyya ku tau lah)  
AB : bagaimana caranya coba tanya ka.  
RF : peltama-peltama cuci tangan, balu kumul-kumul, balu cuci muka balu eh balu, aii udah deh bi ngantu ma (pertama-tama cuci tangan, baru kumur-kumur, baru cuci muka baru eh baru, aii sudah mi abi ngantukma)  
AB : awwe anakku 1 lagi baru tidur  
RF : aiii sudah mi je bi ngantu sekalima (aai sudahmi abi ngantuk sekalima)

Kalimat di atas menggambarkan RF sudah dapat memberitakan sesuatu kepada orang lain. Dalam kalimat tutur di atas RF menyampaikan tata cara berwudhu yang di perintahkan kepada ayahnya. RF juga sudah mampu membuat kalimat imperatif.

### Pemerolehan pada Tataran Semantik

- ZR : nonton apa ki de  
RF : onton ka tayo (nonton ka tayo)  
ZR : kita suka kah nonton tayo?  
RF : iya usuka lah (iya ku suka lah)  
RF : kakak alla aus ka  
ZR : mauki minum apa susu atau air?  
RF : cucu na biking kan ka (susu mi bikinkan ka)  
ZR : panggilka ma dulu baru ku buat kan ki  
RF : kakak allaa .... (kakak Zahra)  
ZR : zahra apa?  
RF : alla anti (Zahra cantik)

### PEMBAHASAN

Proses fonologis pada RF sesuai dengan bahasa yang diperoleh anak-anak lain seusianya. RF mempelajari proses fonologis perubahan /r/ menjadi /l/, /l/ menjadi /a/, /c/ menjadi /a/ dan /h/ menjadi /a. /. Lebih lanjut, Firdhayanty (2021) menjelaskan bahwa pada tataran sintaksis, anak usia 3-4 tahun mencakup frasa nomina, frasa verba, frasa adjektiva, dan frasa preposisi. Kalimat anak-anak dimulai dengan satu, dua atau tiga kata, dan ada yang menggunakan hingga empat kata yang hampir lengkap. Bahasa yang digunakan anak usia 3-4 tahun didasarkan pada praktik anak terhadap apa yang dilihat dan didengarnya dalam kehidupan sehari-hari, tergantung tempat dan benda-benda di sekitarnya. Pengetahuan tentang fonologi merupakan salah satu yang paling penting sebagai acuan untuk menentukan dan mempengaruhi teori bahasa. Fonologi adalah cabang linguistik yang mempelajari, menganalisis, dan membahas urutan bunyi dalam bahasa. Beberapa berpendapat bahwa fonologi adalah cabang linguistik yang mempelajari bunyi ucapan manusia. Fonologi dapat dibagi menjadi dua cabang: fonetik dan fonetik. Fonetik adalah cabang fonologi yang mempelajari bunyi ujaran tanpa mempertimbangkan apakah bunyi tersebut memiliki arti yang berbeda. Bunyi kata dianggap universal dan mandiri meskipun fungsinya berbeda. Di sisi lain, fonem adalah bidang fonologi yang berbicara tentang bunyi ujaran dan memperhatikan fungsinya sebagai pembeda makna (Wijayanti, 2021). Selain itu, dalam kajian fonologi dijelaskan bahwa pemerolehan bahasa pada masa kanak-kanak adalah pemerolehan bahasa yang dipelajari atau diajarkan oleh orang tua, keluarga dan rombongan anak melalui pembelajaran ujaran dan konsonan, dan bahasa. yang diterima pada masa kanak-kanak juga dipengaruhi oleh keluarga dan orang-orang di sekitar anak Lestari et al. (2022).

Sebagian besar anak usia 3 tahun masih kesulitan mengucapkan fonem /r/ dan /s/, peran orang tua sangat penting dalam perkembangan bahasa anak. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan bahasa anak antara lain faktor lingkungan keluarga atau anak. Selain faktor pendukung perkembangan bicara anak, terdapat juga faktor yang menjadi penghambat yaitu alat bantu artikulasi yang kurang sempurna sehingga memiliki hambatan namun dapat dipahami memiliki arti dan tujuan yang sama (Darihastining et al., 2023). Pemerolehan bahasa, khususnya fonologi mada, pada umumnya konsisten dengan teori pemerolehan. Anak-anak menguasai vokal lebih cepat daripada konsonan (Wulandari, 2020).

Pemerolehan bahasa yang terpisah dari ego anak harus didukung oleh lingkungan dan lingkungan keluarga agar anak mampu berbicara. Lingkungan keluarga pertama bagi

anak-anak untuk belajar bahasa. Literasi di rumah dapat membantu proses pemerolehan bahasa dengan cara mengajak anak berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Menurut pemerolehan atau ahli fonologis, hal ini bersifat universal, artinya pengalaman Adit mirip dengan pengalaman anak normal. Dalam hal ini, kemampuan berbahasa yang akan dikembangkan dan ditingkatkan anak sesuai dengan usianya dan evolusi lingkungannya (Amanda, 2020). Pertumbuhan dan perkembangan anak dipengaruhi oleh beberapa factor diantaranya kesehatan dan gizi, jika gizi yang diasup oleh tubuh tidak cukup maka hal tersebut menyebabkan pertumbuhan dan perkembangan menjadi terhambat (Nurhalizah et al., 2023).

RF mampu membuat kalimat ajakan penting. Kalimat yang paling sering digunakan adalah kalimat deklaratif. Juga, Firdhayanti (2021) pada usia 3-4 tahun, hubungkan kata secukupnya dalam kalimat. Anak usia 3 sampai 4 tahun sudah pandai mengucapkan kalimat-kalimat berupa pernyataan, pertanyaan dan kebutuhan. Kalimat yang paling sering muncul dalam bahasa anak adalah deklaratif (kalimat) dalam komunikasi sehari-hari. Selain itu, anak lebih sering menggunakan fonem /t/ daripada fonem /k/, dan fonem-fonem juga terdapat dalam tuturan anak, seperti fonem pengaruh bugis -ki, -mi, -ji, -ta-i, -na. melakukan. Komunikasi linguistik Kehidupan sehari-hari anak-anak didasarkan pada bahasa yang digunakan di lingkungannya.

Pada tingkat sintaksis, anak usia 2 tahun dan 6 bulan memiliki struktur kalimat yang sangat sederhana, kalimat tidak lengkap, ucapan tidak lengkap dan dapat menghasilkan kalimat deklaratif sederhana, yaitu kalimat alarm dan kalimat tanya. Sebaliknya, anak usia 3 tahun dapat menghasilkan kalimat yang mirip dengan orang dewasa, memiliki pelafalan yang jelas, dapat menggunakan kata yang berbeda, serta dapat menghasilkan kata dan pertanyaan yang jelas dan penting Rafiyanti (2021). Menurut tuturan anak usia 2-5 tahun terdapat pernyataan, pertanyaan dan penekanan. Kalimat baku menurut anak usia 2-5 tahun adalah USK (pidato satu kata), UT (telegraph speech), dan UBK (multiple speech) (Gunawan, 2020). Sintak suatu bahasa seharusnya menimbulkan banyak fenomena dalam susunan kata dalam suatu bahasa. Jika ada perbandingan gramatikal dengan bahasa lain, harus dilakukan perbandingan bahasa tersebut, tetapi tidak menggunakan sintaks bahasa lain (Arsaf & Juanda, 2022). Berdasarkan hasil penelitian analisis pemerolehan bahasa anak usia 2,1 tahun, struktur kalimat yang paling banyak digunakan adalah struktur simbolik (S-P) yang ditemukan sebanyak 25 kalimat (Rahmawati, 2020). Lebih lanjut dijelaskan bahwa hampir semua tuturan anak memiliki makna balik, baik secara semantik maupun tataran (Supriyadi & Djumadil, 2022).

RF mengamati dan mengumpulkan semua informasi yang tersedia di televisi dan meniru serta memperoleh kosa kata. Pada tahap semantik yang terjadi, anak sudah mampu membedakan kata sebagai simbol dan konsep yang terkandung dalam kata (Maulinawati et al., 2020). Pemerolehan semantik adalah bidang pemerolehan bahasa anak-anak dari sudut pandang makna, atau dalam pengertian yang lebih eksplisit, adalah pemerolehan makna linguistik anak-anak. Seperti pemerolehan sintaksis dan fonologi, pemerolehan semantik memiliki beberapa proses atau tahapan yang menimbulkan perbedaan pendapat di kalangan ahli psikolinguistik (Mieske, 2020). Menurut penelitian Washadi (2021), pemerolehan bahasa tingkat semantik anak yang diamati berada pada fase normal. Ini didasarkan pada kemampuan anak untuk menentukan arti kata-kata. Seperti pendapat Dardjowidjojo tentang jenis kata yang bisa dikuasai seorang anak tergantung pada situasi masing-masing anak.

Keterbatasan penelitian ini adalah banyaknya tuturan yang terekam bersama rekaman tuturan subjek penelitian pada saat pengumpulan data dengan perekaman yang

dilaksanakan di sekolah TK sehingga memungkinkan ada kosa kata bias dalam transkrip. Selain itu, waktu penelitian ada dua minggu yang bertepatan dengan hari libur TK sehingga mengurangi waktu pengumpulan data penelitian.

### SIMPULAN DAN SARAN

Perolehan bahasa pada tataran fonologi dan sintaksis, serta semantik RF sebagai bahan kajian cukup baik. Tidak ada penyimpangan yang signifikan dalam ekspresi yang dihasilkan. Pemerolehan bahasa pada RF berada pada fase perkembangan kalimat. RF sudah tahu pola dialognya, dia sudah paham kapan gilirannya berbicara dan kapan gilirannya berbicara tentang lawan bicara. Pada proses fonologis perubahan /r/ menjadi /l/, /l/ menjadi /a/, /c/ menjadi /a/ dan /h/ menjadi /a. /, Pada tataran sintaksis RF mampu membuat kalimat ajakan penting, kalimat yang paling sering digunakan adalah kalimat deklaratif, pada tataran semantik menggambarkan bahwa RF mengamati dan mengumpulkan semua informasi yang tersedia di televisi dan meniru serta memperoleh kosa kata. Mungkin masih ada kesulitan dengan pengucapan beberapa konsonan, Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan dan informasi tentang pemerolehan bahasa anak untuk menghindari sikap tidak ingin tahu yang akan mengakibatkan hilangnya proses pemerolehan bahasa anak.

### DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, R. W. (2020). Pemerolehan Bahasa Pertama untuk Anak Usia 2 Tahun (Dalam Tataran Fonologi) di Daerah Jawa. *Caraka*, 7(1), 104–118. <https://doi.org/10.30738/caraka.v7i1.8856>
- Anggraini, R. (2022). Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Kemandirian Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 8(2), 67. <https://doi.org/10.24235/awlady.v8i2.9858>
- Arsaf, N. P., & Juanda, J. (2022). Pemerolehan Sintaksis Anak Usia 7 Tahun 4 Bulan di Benteng Kepulauan Selayar. *Jurnal Pelita PAUD*, 7(1), 154–162. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v7i1.2501>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2022). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (6th ed.). SAGE Publication.
- Damayanti, I. (2021). Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode Bercerita saat Masa Pandemi Covid 19. *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 6 – 10.
- Dardjowidjojo, S. (2016). *Psikolinguistik: pengantar pemahaman bahasa manusia*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Darihastining, S., Mardiana, W., Misnawati, M., Sulistyowati, H., Rahmawati, Y., & Sujinah, S. (2023). Penerapan Berbagai Hipotesis Pemerolehan Bahasa Kedua Terhadap Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 685–698. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3893>
- Firdhayanty, F. (2021). Pemerolehan Bahasa Anak Usia 3 sampan 4 Tahun: Kajian Psikolinguistik. *Wahana Literasi: Journal of Language, Literature, and Linguistics*, 1(1). <https://doi.org/10.59562/wl.v1i1.27466>
- Gunawan, A. (2020). *Pemerolehan Sintaksis pada Anak Usia 2-5 Tahun dan Implikasi pada Pengajaran Bahasa Indonesia di PAUD*.
- Hasmiati, H., & Juanda, J. (2023). Pemerolehan Kedwibahasaan Anak Usia Dini Kampung Transmigrasi Desa Buana Sakti Kabupaten Mamuju. *Jurnal Pendidikan*

- Anak*, 9(1), 75–85.
- Hilaliyah, H. (2020). Pemerolehan Bahasa pada Anak Usia Tiga Tahun. *Deiksis*, 3(3), 266–275. <https://doi.org/10.30998/deiksis.v3i03.434>
- Lestari, P., Friantary, H., & Andra, V. (2022). Pemerolehan Bahasa Pada Anak Usia 3–5 Tahun di Kelurahan Lubuk Lintang Kabupaten Seluma. *Jurnal Pustaka Indonesia (JPI)*, 2(1), 1–9.
- Maulinawati, M., Amelia, L., & Rismawati, R. (2020). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Anak di Kelompok B Tk Tut Wuri Handayani Samahani Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 1(1).
- Mieske, M. (2020). Analisis Pemerolehan Bahasa Anak Usia 4 Tahun (Bidang Semantik). *Frasa: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 1(2), 1–7.
- Nurhalizah, N., Salama, N., & Hajeni, H. (2023). Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 86–95.
- Qalbi, S. U., & Nuryani, N. (2020). Jenis Kalimat pada Tuturan Anak Usia Empat Tahun: Kajian Sintaksis. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1), 50. <https://doi.org/10.29300/disastra.v2i1.2688>
- Rafiyanti, F. (2021). Pemerolehan Morfologi Dan Sintaksis Pada Anak Usia 2-4 Tahun (Kajian Psikolinguistik). *Konfiks Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(2), 53–62. <https://doi.org/10.26618/konfiks.v7i2.4524>
- Rahmawati, Y. (2020). Analisis Sintaksis Pemerolehan Bahasa Anak Usia 2,1 Tahun. *Jurnal Sastra Indonesia*, 9(3), 158–164. <https://doi.org/10.15294/jsi.v9i3.42793>
- Salsabila, S., & Rizkita, M. (2021). Analisis Pemerolehan Fonologi Anak Usia 3 Tahun Dalam Masyarakat Bilingual. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(1), 1–8. <https://doi.org/10.31943/bi.v6i1.77>
- Soto-Corominas, A., Paradis, J., Rusk, B. V., Marinova-Todd, S., & Zhang, X. (2020). Oral Language Profiles Of English Second Language Learners In Adolescence. *Studies in Second Language Acquisition*, 42(4), 697–720. <https://doi.org/10.1017/S0272263119000767>
- Subyantoro. (2020). *Teori Pemerolehan Bahasa*. CV. Mahata.
- Sulaiman, Z. (2020). Kajian Pemerolehan Bahasa pada Anak Usia Tiga Puluh Enam Bulan. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 110. <https://doi.org/10.29300/disastra.v2i2.2968>
- Supriyadi, A., & Djumadil, S. M. S. (2022). Pemerolehan Fonologis, Sintaksis dan Semantik Anak Usia 3-5 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6149–6163. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3255>
- Washadi, W. (2021). Pemerolehan Bahasa Anak Usia Dua Tahun Pada Tataran Linguistik. *Pena Literasi*, 4(2), 128–136. <https://doi.org/10.24853/pl.4.2.128-136>
- Wijayanti, L. M. (2021). Penguasaan Fonologi dalam Pemerolehan Bahasa. *Absorbent Mind*, 1(1), 12–24. [https://doi.org/10.37680/absorbent\\_mind.v1i1.783](https://doi.org/10.37680/absorbent_mind.v1i1.783)
- Wulandari, G. R. (2020). Pemerolehan Bahasa: Kajian Aspek Fonologi Pada Anak Usia 2-2,3 Tahun. *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 129–136. <https://doi.org/10.22236/imajeri.v2i2.5084>